

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Dalam melakukan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena untuk menyajikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti serta untuk menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Sugiyono (2017:8) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini pendekatan deskripsi digunakan untuk mengetahui bagaimana *tunneling incentive* dan kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Pengertian penelitian verifikatif diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *tunneling incentive* dan kepemilikan manajerial terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu *tunneling incentive*, kepemilikan manajerial terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur subsector otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

3.3 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penelitian melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh *tunneling incentive* ($X1$) dan kepemilikan manajerial ($X2$) terhadap *transfer pricing* (Y), maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen:

1) Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel independen adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi

atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti,

yaitu:

a. Tunneling Incentive (X1)

Menurut Suparji (2012:67) *Tunneling Incentive* adalah:

“Ekspropriasi yang dilakukan oleh pemegang saham pengendali asing akan menurunkan nilai perusahaan sehingga menurunkan nilai perusahaan sehingga merugikan pemegang saham non pengendali.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini

yaitu:

$$TNC = \frac{\text{Jumlah kepemilikan asing}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Manajerial (X2)

Menurut Imanata dan Satwiko (2011:68) Kepemilikan Manajerial yaitu :

“Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan KM (Kepemilikan Manajerial) Imanata dan Satwiko (2011:68) menurut yaitu:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

2) Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini, terdapat 1 (satu) variabel dependen yaitu:

a. *Transfer Pricing (Y)*

Menurut PSAK No.7 Tahun 2010 *Transfer Pricing* adalah:

“*Transfer Pricing* merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, ataupun transaksi finansial dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk memaksimalkan laba.”

Adapun indikator yang digunakan penulis dalam mengukur *transfer pricing* dengan menggunakan *Related Party Transaction (RPT)*, menurut PSAK No.7 tahun 2010 yaitu:

$$\text{RPT} = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menentukan jenis dan indikator variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing – masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat

dilakukan secara benar. Sesuai dengan hipotesis yang penulis ajukan yaitu pengaruh *tunneling incentive* dan *good corporate governance* terhadap *transfer pricing*, maka terdapat 3 (tiga) variabel dalam penelitian ini:

1. *Tunneling Incentive (X1)* sebagai variabel independen.
2. Kepemilikan Manajerial (*X2*) sebagai variabel independen.
3. *Transfer Pricing (Y)* sebagai variabel dependen.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel Independen: *Tunneling Incentive (X1)*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p><i>Tunneling incentive</i> adalah ekspropriasi yang dilakukan oleh pemegang saham pengendali asing akan menurunkan nilai perusahaan sehingga menurunkan nilai perusahaan sehingga merugikan pemegang saham non pengendali.</p> <p>Suparji (2012:67)</p>	<p>TNC (<i>Transnasion al Corporation</i>)</p>	$= \frac{\text{Jumlah kepemilikan asing}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio

Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.</p> <p>Imanata dan Satwiko (2011:68)</p>	<p>KM (Kepemilikan Manajerial)</p>	$= \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$ <p>Imanata dan Satwiko (2011:68)</p>	Rasio

Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel Dependen: *Transfer Pricing* (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p><i>Transfer Pricing</i> merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, ataupun transaksi finansial dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk memaksimalkan laba.</p> <p>PSAK N0.7 2010</p>	<p>RPT (<i>Related Party Transaction</i>)</p>	$\frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$ <p>PSAK N0.7 2010</p>	Rasio

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Definisi Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah populasi sebanyak 13 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.idnfinancials.com

3.5.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian teknik sampling adalah:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwa teknik sampling terdapat 2 (dua) macam, yaitu:

1. *Probability sampling*

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

2. *Nonprobability sampling*

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan penelitian *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel

yang *representative*. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang tidak mengekspos atau mempublikasikan laporan keuangan secara berturut – turut pada tahun 2014 – 2018 di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2014 – 2018 di Bursa Efek Indonesia dengan tidak menggunakan satuan mata uang rupiah.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018.	13
Dikurangi:	
Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang tidak secara berturut – turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018.	(5)
Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2014 – 2018.	(2)
Jumlah Sampel	6

Sumber : www.idnfinancials.com

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang memenuhi kriteria sebanyak 13 perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen. Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang terpilih dan memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel penelitian dapat dilihat 3.3.

3.5.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 serta berturut – turut memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Daftar yang menjadi sampel dalam manufaktur subsektor otomotif dan komponen disajikan pada table berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk	Jl. Dr. Djundjungan No. 192, Sukagalih, Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40163.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	Jl. Raya Pegangsaan Dua Km 2.2, Kelapa Gading, Jakarta, 14250
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur

			Citeureup, Bogor, 16810
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	Jl. Pemuda, No. 27, Tanah Sareal, 16161, RT.01/RW.07, Kb. Pedes, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16161
5	INDS	Indospring Tbk.	Jl. Flores II No.6-7, Mekarwangi, Kec. Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17530
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	Jl. Kapuk Kayu Besar No.88, RT.2/RW.2, Cengkareng Bar., Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14470

Sumber: www.idnfinancials.com

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.” Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi 2 (dua):

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh yaitu laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui studi kepustakaan. Adapun pengertian studi kepustakaan menurut Moch Nazir (2012:111) yaitu:

“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku – buku, literatur – literatur, catatan – catatan dan laporan – laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan sumber data sekunder, dimana laporan keuangan tahunan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau dana lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

3.7.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian Deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *tunneling incentive* dan kepemilikan manajerial terhadap *transfer pricing* adalah sebagai berikut:

1. *Tunneling Incentive*

- a. Menentukan total penjualan bersih dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan *Tunneling Incentive* dengan melihat presentasi kepemilikan saham asing.
- c. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- d. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- e. Menentukan range (jarak interval).
- f. Berdasarkan teori tersebut, maka penulis kriteria penilaian *Tunneling Incentive* sebagai berikut:
- g.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian *Tunneling Incentive*

Kepemilikan Saham	Kesimpulan
>40%	Sangat Tinggi
40.00% - 39.00%	Tinggi
20.00% - 29.99%	Sedang
10.00% - 19.99%	Rendah
0 – 19.99%	Sangat Rendah

h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

2. Kepemilikan Manajerial

a. Menentukan jumlah laba bersih usaha, data ini diperoleh dari laporan laba rugi.

b. Menentukan jumlah saham manajemen dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan laba rugi.

c. Menentukan Kepemilikan Manajerial dengan rumus *KM* yaitu dengan cara jumlah saham manajemen dibagi dengan total saham beredar.

d. Menentukan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.

f. Menentukan jarak (jarak interval) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{s}$

g. Membuat data table frekuensi nilai perusahaan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Saham	Kesimpulan
0 – 10%	Sangat Rendah
20% - 11%	Rendah
40% - 29.99%	Sedang
60% - 49.99%	Tinggi

>60%	Sangat Tinggi
------	---------------

h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3. *Transfer Pricing*

- a. Menentukan jumlah laba bersih usaha, data ini diperoleh dari laporan laba rugi.
- b. Menentukan jumlah penjualan dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan laba rugi.
- c. Menentukan *transfer pricing* dengan rumus *RPT* yaitu dengan cara membagi piutang transaksi pihak berelasi dengan total piutang.
- d. Menentukan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{s}$
- g. Membuat data table frekuensi nilai perusahaan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian *Transfer Pricing*

Interval	Kriteria
-46,86% - -32,85%	Sangat Rendah
-32,86% - -18,85%	Rendah
-18,86% - -4,85%	Sedang
-4,86 – 9,15%	Tinggi
9,16 – 23,17%	Sangat Tinggi

h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3.7.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *tunneling incentive* dan *good corporate governance* terhadap *transfer pricing*.

Pengertian penelitian analisis verifikatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

3.7.1.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

“Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.”

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significanted*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, \dots, n$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)”.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. “Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value dan lawanya* b) *Variance Inflation Faktor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena

$VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- *Tolerance value* < 0,10 atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
- *Tolerance value* > 0,10 atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.”

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2012:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

“Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi *Homoskedastisitas* dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Menurut Imam Ghozali (2013:139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu:

“Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi – *Y* sesungguhnya) yang telah *distudentized*. *Homoskedastisitas* terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur.”

4) Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode *t* (berada) dengan kesalahan pengganggu periode *t-1* (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012”.

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahan prediksinya menjadi besar. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic Durbin-Watson (D-W).

$$D - W = \frac{\sum u_t - u_{t-1}^2}{\sum u_t^2}$$

Kriteria uji: Bandingkan nilai D – W dengan nilai d dari table Durbin Watson:

- Jika $D - W < d_L$ atau $D - W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- Jika $dU < D - W < 4 - dU$, kesimpulannya pada tidak terdapat autokorelasi.
- Tidak ada kesimpulan jika: $dL \leq dU$ atau $4 - dU \leq D - W \leq 4 - dL$.

3.7.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2013:276) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Transfer Pricing*

b_0 = Bilangan Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = *Tunneling Incentive*

X_2 = Kepemilikan Manajerial

e = *Epsilon* (Pengaruh faktor lain)

3.7.1.4 Analisis Korelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:57) menjelaskan analisis korelasi sebagai berikut:

“Tujuan uji kolerasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif tau negatif“.

Menurut Sugiyono (2013:241) terdapat bermacam-macam teknik kolerasi, antara lain:

- *Kolerasi product moment* : Digunakan untuk skala rasio
- *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal
- *Kendall's tau* : Digunakan untuk skala ordinal

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2017:183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.

- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2017:184)

3.7.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2017:63), menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel, dalam hal ini adalah *Tunneling Incentive* dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Transfer Pricing* menggunakan perhitungan statistik secara parsial (*uji t*) maupun secara simultan (*uji f*).

3.7.2.1 Pengujian Secara Parsial (*Uji t*)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2013:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

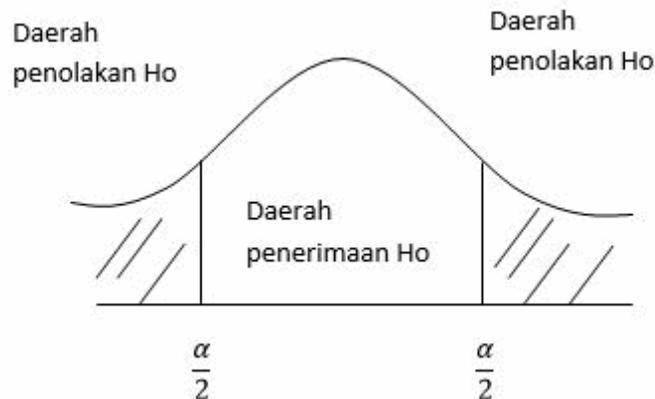
r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_0 ditolak apabila : $sig < 0,05$
- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_0 diterima apabila : $sig > 0,05$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis uji t

Untuk pengujian parsial digunakan rumus sebagai berikut:

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$: *Tunneling Incentive* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

$H_{01}: \beta_1 = 0$: *Tunneling Incentive* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$: Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

$H_{02}: \beta_2 = 0$: Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

3.7.2.2 Pengujian Secara Simultan (Uji *f*)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji *f* atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian (ANOVA)*. Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan

R = Koefisien Korelasi ganda

K = Jumlah Variabel independen

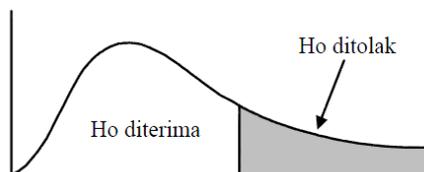
N = Jumlah anggota sampel

$Dk = (n - k - 1)$ derajat kebebasan

Adapun kriteria yang digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan), H_0 ditolak apabila : $sig < 0,05$
- Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan), H_0 diterima apabila : $sig > 0,05$

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji f

Penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$ Artinya *Tunneling Incentive* dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh pada *Transfer Pricing*.

$H_a : \rho \neq 0$ Artinya *Tunneling Incentive* dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh pada *Transfer Pricing*.

3.7.2.3 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2013:231) menyatakan bahwa:

“Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

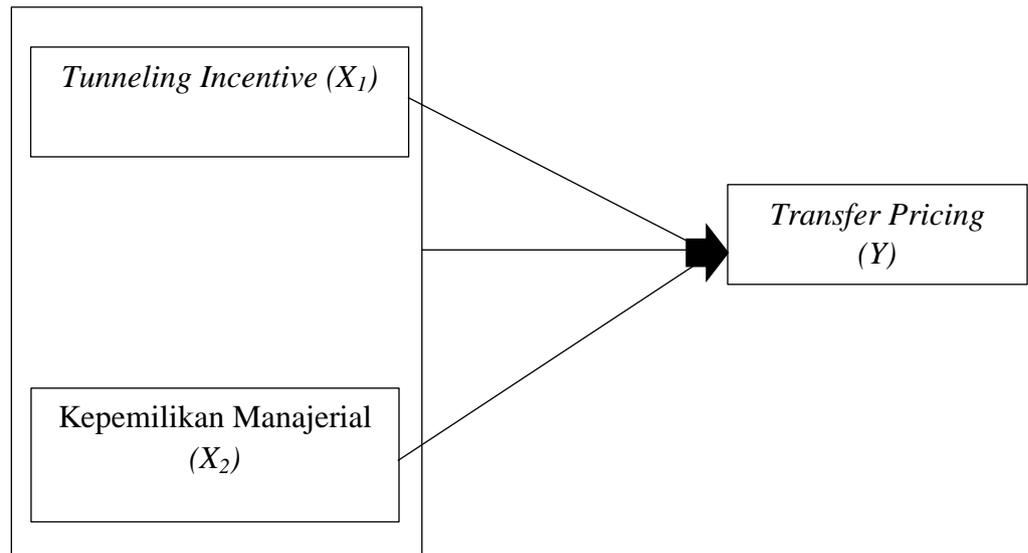
Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi yang di kuadratkan”

3.8 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh *Tunneling Incentive* dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Transfer Pricing*, maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 3.3 sebagai berikut:



Gambar 3.3 Model Penelitian